

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Neologisme dalam konten media sosial TikTok tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kosakata baru pada platform tersebut berlangsung secara dinamis, produktif, dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital serta praktik komunikasi penggunanya. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis empat jenis neologisme, yaitu neologisme morfosemantis, morfologi, semantis, dan pinjaman, sehingga seluruh tujuan penelitian telah tercapai. Temuan ini menegaskan bahwa TikTok berperan sebagai ruang penting dalam proses pembentukan dan penyebaran kosakata baru dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa neologisme pinjaman merupakan jenis yang paling dominan muncul dalam konten TikTok, dengan bahasa Inggris sebagai sumber utama pembentukan neologisme tersebut. Dominasi neologisme pinjaman ini mencerminkan kuatnya pengaruh globalisasi, budaya populer, dan perkembangan teknologi digital terhadap penggunaan bahasa di media sosial. Bahasa Inggris cenderung dipilih karena dianggap lebih ringkas, ekspresif, dan memiliki daya tarik tersendiri bagi pengguna, sehingga mudah diterima dan digunakan dalam komunikasi digital.

Selain itu, penggunaan neologisme dalam konten TikTok menunjukkan bahwa pengguna media sosial cenderung memilih bahasa

yang efektif, singkat, dan menarik perhatian. Kata-kata baru yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun identitas, gaya bahasa, dan daya tarik visual maupun verbal dalam konten. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berperan besar dalam perkembangan bahasa dan pola penggunaan kosakata di kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya pada bidang morfologi dan semantik, dengan memperlihatkan keterkaitan antara bentuk, makna, dan konteks penggunaan bahasa dalam media digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan saran sebagai bentuk tindak lanjut atas temuan penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna Media Sosial:

Pengguna media sosial, khususnya TikTok, diharapkan dapat menggunakan kosakata baru secara bijak dengan tetap memperhatikan makna dan konteks penggunaannya. Maraknya neologisme, terutama yang berasal dari bahasa Inggris, menuntut pengguna untuk memahami arti sebenarnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, pengguna media sosial diharapkan tetap menyeimbangkan penggunaan kosakata pinjaman dengan kosakata bahasa Indonesia yang

baku. Dengan demikian, kreativitas berbahasa di media sosial tetap dapat berkembang tanpa mengabaikan keberlangsungan bahasa Indonesia.

2. Bagi Bidang Kajian Linguistik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi, semantik, dan sosiolinguistik. Temuan mengenai dominasi neologisme pinjaman bahasa Inggris menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut tentang pengaruh globalisasi terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya dokumentasi ilmiah mengenai dinamika kosakata di ranah digital. Dengan adanya kajian semacam ini, pemahaman terhadap perubahan bahasa dalam masyarakat modern dapat semakin komprehensif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan platform media sosial lain atau rentang waktu pengambilan data yang lebih panjang. Selain itu, analisis neologisme dapat dikembangkan dengan penggunaan alat berbasis teknologi yang memungkinkan pengolahan data dalam media sosial. Dengan itu penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan objektif sehingga meningkatkan akurasi hasil analisis.